

PEMANFAATAN MEDIA BARANG PRODUK DALAM PEMBELAJARAN PIDATO PERSUASI

Novita Asmi Sihombing¹, Yeti Mulyati²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2}
novitaasmi.sihombing27@upi.edu¹, yetimulyati@upi.edu²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa terutama dalam pembelajaran pidato persuasi. Pemanfaatan media barang produk ini dapat memacu keaktifan siswa dan mendorong siswa untuk berbicara dalam kegiatan berpidato persuasi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan pidato persuasi siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Bangko Pusako. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Bangko Pusako berjumlah 26 siswa dan objek penelitian ini adalah keterampilan pidato persuasi. Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ada empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan alat perekam gambar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan proses dan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media barang produk dapat meningkatkan keterampilan pidato persuasi siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Bangko Pusako, baik secara proses maupun hasil. Hal ini berdasarkan hasil penilaian siswa dalam berpidato persuasi pada saat pratindakan dengan skor rata-rata 16,01 dan pada akhir pelaksanaan tindakan yakni siklus II menjadi 33,45. Kemampuan siswa berpidato persuasi mengalami peningkatan sebesar 17,34. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek kebahasaan dan nonkebahasaan penunjang keefektifan pidato persuasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Kata kunci: Keterampilan Pidato Persuasi; Media Barang Produk; pemanfaatan.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen berbahasa yang penting. Keterampilan ini juga merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat memilih materi belajar yang tepat dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Salah satu materi belajar keterampilan berbicara yang dapat dilakukan antarpribadi adalah pidato.

Pidato persuasi merupakan jenis pidato yang disampaikan dalam rangka mempengaruhi emosi dan meyakinkan seseorang untuk melakukan tindakan seperti yang diinginkan oleh pembicara. Kegiatan pidato seringkali ditemui dalam masyarakat kita, karena pidato adalah salah satu cara untuk menyampaikan sesuatu yang penting pada khalayak dalam situasi formal dan nonformal. Ada pidato yang bersifat informatif, rekreatif, dan persuasi (Rakhmat, 2009: 89).

Pada hakikatnya pidato termasuk seni monologika dalam keterampilan berbicara (Keraf, 1988: 314). Monologika hadir pada zaman retorika modern. Dalam ilmu retorika modern, monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Dalam monologika hanya satu orang yang berbicara kepada sekelompok orang. Bentuk utama monologika adalah pidato.

Komunikasi dalam berpidato lebih bersifat satu arah, sebab hanya satu orang yang berbicara, sedangkan yang lain mendengar (Hendrikus, 1990: 48). Lain halnya dengan pendapat Rakhmat (2009: 78) yang menyatakan pidato adalah komunikasi tatap muka, yang bersifat dua arah, yakni pembicara harus memperhatikan lawan bicarannya, walaupun pembicara lebih banyak mendominasi pembicaraan, ia harus "mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan pendengarnya" (baik berupa kata-kata atau bukan kata-kata).

Pidato yang dilakukan siswa SMA seringkali tidak berjalan lancar. Begitu pula pembelajaran pidato persuasi di SMA Negeri 3 Bangko Pusako. Sebagian besar siswa kelas XII IPS masih merasa kesulitan dalam mencari, mengemukakan, dan mengembangkan gagasan saat kegiatan pidato di kelas. Seringkali pidato dilaksanakan dengan teknik membaca teks sehingga timbul kekurang-seriusan dalam pembelajaran ini. Salah satu sebab Peneliti belum pernah menggunakan media, menyebabkan siswa kurang respon dalam melatih keterampilan berpidato. Sebagian besar siswa juga malas dalam mencari inovasi. Hal tersebut yang menyebabkan siswa beranggapan bahwa semua jenis pidato disampaikan dengan teknik biasa-biasa saja.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah seringkali dianggap sepele dan mudah oleh siswa. Terlebih lagi ketika dihadapkan pada keterampilan berbicara khususnya pembelajaran pidato yang terkesan sulit untuk dilaksanakan. Siswa kurang minat dengan keterampilan berpidato persuasi. Siswa sering mengeluh jika ditugasi untuk presentasi pidato, merasa tidak siap dan bingung dengan materi yang disampaikan, takut salah, dan grogi.

Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut, dapat digunakan media barang produk sebagai sarana untuk menemukan gagasan yang menunjang keefektifan dan kekreatifan siswa dalam meningkatkan pembelajaran pidato persuasi. Barang produk tergolong media objek (Susilana, 2008: 22). Keunggulan media barang produk dapat didayagunakan sebagai perangkat pengantar gagasan dan alat peraga yang dimanfaatkan untuk menemukan dan mengembangkan materi pidato, menarik minat siswa, memudahkan siswa menjalin komunikasi dengan pendengar, dan sebagai sarana untuk membuat siswa lebih percaya diri agar tidak takut dan grogi ketika berpidato persuasi.

Pidato persuasi dengan media barang produk adalah salah satu inovasi media pembelajaran yang menarik karena media bukan hanya sebagai alat bantu, bahkan juga memiliki peran penting untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan media, serta evaluasi. Unsur metode dan media merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan (Sudjana, 2009: 99). Dalam pencapaian tujuan tersebut media memegang peranan penting sebab dengan adanya media ini bahan dengan mudah dipahami oleh siswa (Sudjana, 2009: 99).

Media barang produk dipilih untuk meningkatkan pidato persuasi siswa dalam penelitian ini. Barang produk merupakan barang yang diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat; barang yang dibutuhkan; barang yang bisa difungsikan. Ada banyak jenis barang produk dan kemanfaatannya pun bermacam-macam. Oleh karena itu, siswa *diproyeksikan* untuk mampu menawarkan dan menyampaikan kelebihan-kelebihan barang produk yang dibawa dalam keterampilan pidato persuasi. Penerapan media ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran pidato persuasi agar semakin meningkat.

METODOLOGI

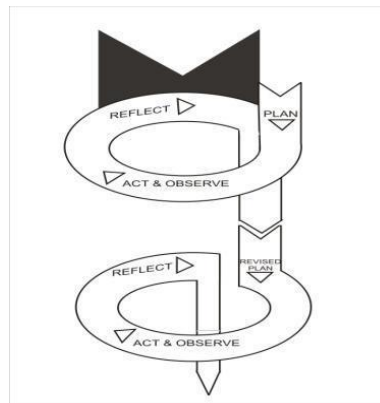
Penelitian ini memakai pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Madya (2009: 11), penelitian tindakan berurusan langsung dengan praktik di lapangan dan ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua pesertanya.

Partisipan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Bangko Pusako sebanyak 26 siswa.

Rancangan Penelitian

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian tindakan ini adalah model Kemmis dan Mc.Taggart yang mencakup penyusunan rencana (*plan*), perlakuan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun gambaran mengenai model desain penelitian berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Madya, 2006: 67) sebagai berikut.



Gambar I: skema desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart dalam (Madya, 2006: 67)

Prosedur Penelitian

1) Perencanaan (Siklus I)

Pada siklus I, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini terkait dengan masalah yang ditemukan. Adapun rencana yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan pidato persuasi.
- Peneliti merencanakan pelaksanaan pidato persuasi dengan media barang produk.
- Menentukan media barang produk yang digunakan dalam kegiatan pidato persuasi.
- Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pidato persuasi dengan media barang produk.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan bahan-bahan pelajaran dan instrumen yang berupa angket, lembar penilaian keterampilan pidato persuasi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- Guru melakukan apersepsi agar siswa siap untuk masuk dan mengikuti materi pelajaran.
- Guru menjelaskan materi tentang pidato persuasi dan aspek-aspek penunjang keefektivannya (aspek kebahasaan dan nonkebahasaan).
- Guru menjelaskan materi tentang media barang produk yang meliputi keunggulan-keunggulannya dan cara mendemonstarikannya.
- Siswa berlatih pidato persuasi dengan media barang produk.
- Siswa melakukan tes praktik pidato persuasi dengan media barang produk yang telah disiapkan guru. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan pidato persuasi siswa setelah mendapat tindakan pada siklus I.
- Siswa mempresentasikan pidato persuasi.

3) Pengamatan

Pengamatan peneliti meliputi: (1) proses tindakan, (2) pengaruh tindakan, (3) keadaan dan kendala tindakan, (4) keadaan dan kendala tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (5) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran berpidato persuasi dengan menggunakan media barang produk. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung dan akan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan alat rekaman gambar.

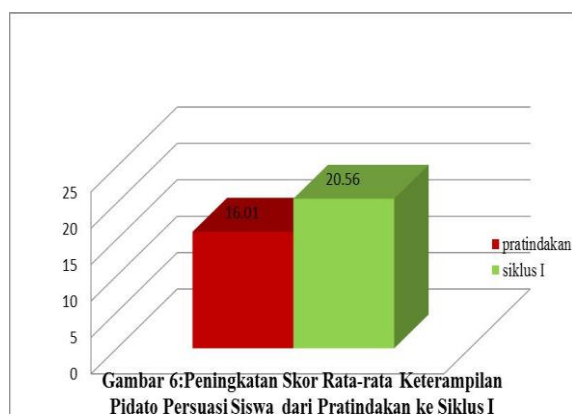
Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Kemampuan berbicara siswa dinilai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

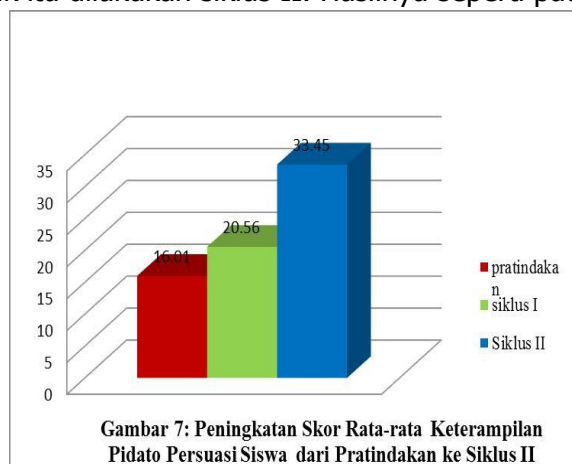
Hasil siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam berpidato persuasi dengan jumlah skor rata-rata keseluruhan aspek yang diperoleh dari pratindakan sebesar 16,01 meningkat menjadi 20,56 pada siklus I setelah dikenai tindakan. Dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata keterampilan berpidato persuasi siswa mengalami peningkatan sebesar 4,55.

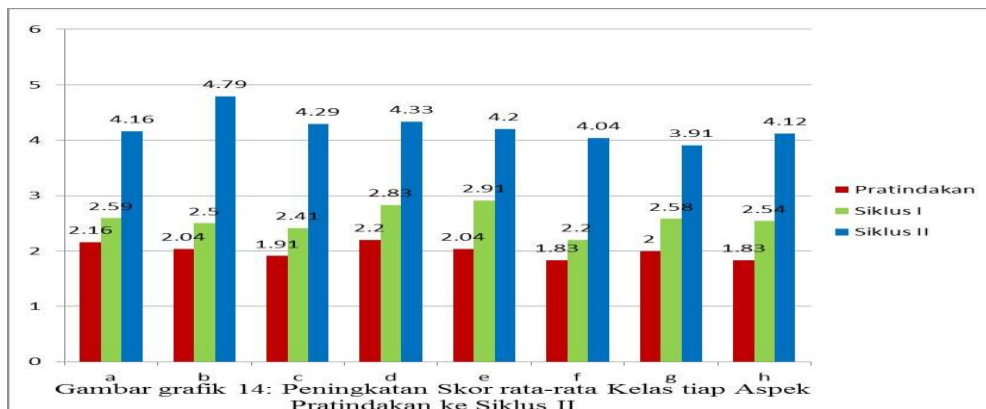
Hasil Siklus II

Dari hasil penelitian mulai dari pratindakan ke siklus I masih memerlukan peningkatan lagi. Untuk itu dilakukan siklus II. Hasilnya seperti pada gambar berikut ini:



Berdasarkan gambar grafik 7 terlihat peningkatan skor rata-rata kelas yang signifikan dari saat pratindakan sampai dengan akhir pelaksanaan tindakan yakni siklus II. Pada saat pratindakan, skor rata-rata kelas ialah 16,01, setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 20,56. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus II meningkat

menjadi 33,5. Peningkatan skor rata-rata kelas pada tiap aspek dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



Berikut ini penjabaran peningkatan keterampilan pidato persuasi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

1) Aspek Lafal

Pada tahap pratindakan, skor rata-rata kelas aspek pelafalan adalah sebesar 2,16 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 2,59 pada siklus II meningkat menjadi 4,16.

2) Aspek Daya Pengaruh

Skor rata-rata kelas aspek daya mempengaruhi massa ketika berpidato pada tahap pratindakan sebesar 2,04 dan meningkat menjadi 2,50 setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar 4,79. Berkategori baik sekali. Aspek daya mempengaruhi massa menempati aspek skor tertinggi.

3) Aspek Kosakata dan Struktur Kalimat

Aspek pemilihan kosakata dan struktur kalimat, pada saat tes pratindakan, skor rata-rata kelas aspek ini sebesar 1,91. Pada pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,41, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4,29, berkategori baik sekali.

4) Aspek Kelancaran

Aspek kelancaran berpidato terkait dengan penguasaan materi pidato, pelafalan, penggunaan struktur kalimat dan pilihan kata. Siswa sudah lancar dalam menyampaikan pidato, tidak tersendat-sendat dan terlihat lebih santai sehingga apa yang disampaikan lancar, dan tidak lupa. Peningkatan skor rata-rata kelas pada aspek ini, tahap pratindakan skor rata-rata kelas sebesar 2,20 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 2,83, dan pada akhir siklus II meningkat sebesar 4,33 berkategori baik sekali.

5) Aspek Penguasaan Materi

Aspek penguasaan materi pidato persuasi erat kaitannya dengan barang produk yang dipilih siswa. Siswa berusaha merangkai materi semenarik mungkin dan menguatkan dengan bujukan-bujukan akan kelebihan-kelebihan barang produk yang dipilihnya. Aspek ini mengalami peningkatan yang baik. Siswa sudah mampu menyampaikan materi berpidato persuasi disertai dengan tekanan pada pengucapan kata atau kalimat yang penting. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata kelas yakni pada tes pratindakan sebesar 2,04, meningkat pada siklus I menjadi 2,91, dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 4,20 berkategori baik sekali.

6) Aspek Tekanan

Pada aspek tekanan peningkatan juga terjadi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata kelas pada tes pratindakan sebesar 1,83 meningkat pada siklus 1 sebesar 2,20, dan pada siklus II meningkat menjadi 4,04 berkategori baik sekali.

7) Aspek Sikap

Aspek sikap pada pembelajaran pidato persuasi ini mengalami peningkatan. Peningkatan skor rata-rata kelas aspek sikap ini terbukti dalam perolehan skor siswa. Pada pratindakan skor rata-rata kelas sebesar 2,00, meningkat pada siklus I sebesar 2,58, dan pada siklus II meningkat menjadi 3,91. Berakategori baik sekali.

8) Aspek Gerak-gerak dan Mimik

Peningkatan aspek gerak-gerak dan mimik wajah siswa terbukti pada skor rata-rata kelas. Skor rata-rata siswa pada pratindakan sebesar 1,83 meningkat pada siklus I menjadi 2,54, pada siklus II meningkat sebesar 4,12.

PEMBAHASAN

Peningkatan seluruh aspek keterampilan pidato persuasi dapat dilihat dari deskripsi peningkatan setiap aspek yang telah dijelaskan. Berdasarkan deskripsi mengenai peningkatan tiap aspek kemampuan pidato persuasi dapat diketahui bahwa aspek yang paling banyak mengalami peningkatan adalah aspek daya pengaruh/persuasi. Siswa sudah mampu meyakinkan, mempengaruhi dan membujuk pendengar. Pada saat pratindakan skor rata-rata siswa ialah 2,04 pada siklus II meningkat menjadi 4,79. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 2,75.

Selanjutnya, aspek yang mengalami peningkatan pada peringkat kedua aspek pemilihan kosa kata dan struktur kalimat, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,38. Pada siklus II ini, siswa sudah mampu memilih dan menggunakan kosa kata dan struktur kalimat yang variatif dan kreatif.

Peningkatan aspek pada urutan ketiga ialah aspek gerak-gerak dan mimik. Pada saat tes pratindakan, skor rata-rata kelas ialah 1,83 dan meningkat pada siklus II menjadi 4,12. Peningkatan pada aspek ini sebesar 2,29.

Peningkatan aspek pada urutan keempat yakni aspek tekanan. Pada saat pratindakan memperoleh skor rata-rata kelas sebesar 1,83 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,04. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 2,21.

Peningkatan aspek pada urutan kelima adalah aspek penguasaan materi. Pada saat pratindakan memperoleh skor rata-rata kelas sebesar 2,04 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,20. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 2,16.

Peningkatan aspek pada peringkat keenam adalah aspek kelancaran. Pada saat pratindakan skor rata-rata kelas sebesar 2,20 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,33. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 2,13.

Peningkatan aspek pada urutan ketujuh adalah aspek lafal. Pada saat pratindakan memperoleh skor rata-rata kelas sebesar 2,16 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,16. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 2,00.

Urutan terakhir ialah aspek sikap. Skor rata-rata pada saat pratindakan adalah 2,00 meningkat pada siklus II menjadi 3,91. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 1,91.

Dengan demikian, berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, penggunaan media barang produk dapat meningkatkan keterampilan pidato persuasi siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Bangko Pusako,

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpidato persuasi siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 3 Bangko Pusako, dapat ditingkatkan dengan media barang produk. Peningkatan terjadi pada kualitas proses dan produk pembelajaran.

Kualitas proses pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan siswa semakin aktif dan kreatif dalam berpidato persuasi dengan media barang produk, yang ditunjukkan oleh kondisi pratindakan hingga siklus II. Siswa tidak lagi merasa terbebani dengan tugas berpidato persuasi, karena pada awalnya siswa terlihat malas dan

antipati untuk praktik berpidato. Pada saat siklus I dan II siswa sudah aktif berpidato, kreatif mengembangkan dan menyampaikan materi, dan saling memotivasi. Dengan adanya siswa yang bertanya, menjadikan suasana pembelajaran lebih hidup dan antusias.

Peningkatan hasil/produk dapat diketahui dari kemampuan berpidato persuasi siswa sebelum dikenai tindakan dan sesudah dikenai tindakan. Pada saat tes pratindakan, skor siswa masih tergolong kurang. Siswa masih nampak diam, malu, dan kurang aktif mempresentasikan pidato persuasi. Siswa nampak kurang berani menyampaikan ide dan kurang lancar dalam berbicara. Setelah dikenai tindakan (siklus II), kemampuan siswa mengalami peningkatan yang baik.

Peningkatan keterampilan pidato persuasi siswa dapat dilihat dari 8 aspek, yaitu (1) aspek lafal, (2) aspek daya pengaruh, (3) aspek ketepatan kosa kata dan struktur kalimat, (4) aspek kelancaran, (5) aspek penguasaan materi, (6) aspek tekanan, (7) aspek sikap, dan (8) aspek gerak-gerik dan mimik wajah siswa. Peningkatan secara produk berdasarkan jumlah skor rata-rata kelas yang diperoleh yakni pada tes pratindakan sebesar 16,01 atau 40,20%, pada siklus I meningkat menjadi 20,46 atau 52,18%, dan pada akhir tindakan siklus II meningkat menjadi 33,45 atau 83,64%. Jadi, ada peningkatan sebesar 17,34.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian dengan media barang produk sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpidato persuasi siswa, maka rencana tindak lanjut dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Peneliti Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bangko Pusako menerapkan media barang produk dalam pembelajaran pidato persuasi.
- 2) Media barang produk dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran berbicara khususnya berpidato persuasi sehingga pembelajaran berlangsung aktif, situasi kelas menjadi hidup, siswa berani untuk berbicara mengungkapkan gagasan, dan keterampilan berpidato siswa lebih dapat ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan rencana tindak lanjut, maka Peneliti sebagai guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bangko Pusako dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bangko Pusako sebaiknya memanfaatkan media barang produk dalam pembelajaran pidato persuasi, karena media pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan, meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas dan melatih siswa untuk kreatif dalam mengembangkan dan menyampaikan materi pidato.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah khususnya pembelajaran pidato persuasi.

Penelitian ini dapat memacu keberanian siswa untuk berpidato persuasi dan proses pembelajaran berlangsung aktif dan hidup, serta memberikan kemudahan untuk menemukan, mengembangkan dan menyampaikan gagasan. Dengan adanya media barang produk, siswa semakin aktif dan lebih kreatif untuk tampil menjadi pembicara yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Maidar dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ads by KLIKSAJA.Com. 2010. *Produk: Definisi, Klasifikasi, Dimensi, Kualitas dan Tingkatan Produk*. Blogger Gecko and Fly.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2000. *Retorika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1988. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.

- Nancy and Ernes G. Bormann. 1981. *Speech Communication A Basic Approach /Thrid Edition*. Newyork.
- Madya,Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Retorika Modern (Pendekatan Praktis)*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Susilana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyata, Pujiati. 1995. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa: Suatu Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara (sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus,Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.